



## Business Journal: Jurnal Bisnis dan Sosial

<http://journals.telkomuniversity.ac.id/business>



### PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERJADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z

Susanto Hendiarto<sup>1</sup>, Ikhsan<sup>2</sup>

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Indonesia*

*<sup>2)</sup> Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia*

*<sup>1)</sup> [susantohendiarto@gmail.com](mailto:susantohendiarto@gmail.com)*

#### INFO ARTIKEL

Diterima 05 Januari 2021

Direvisi 28 Januari 2021

Diterima 17 Maret 2021

#### Kata Kunci:

Kompetensi, Karyawan, Pelayanan,  
Prima

#### Keywords:

Competence, Employee, Service,  
Excellence

#### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel (X) Literasi Keuangan mahasiswa Universitas Telkom terhadap variabel (Y) Keputusan Investasi pada aplikasi *Peer to Peer Lending*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan total sampel 400 mahasiswa aktif Universitas Telkom angkatan 2016-2019 yang sudah berinvestasi pada aplikasi *Peer to Peer Lending* atau setidaknya mengetahui aplikasi *Peer to Peer Lending*. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu semakin tinggi pula keputusan investasinya.

#### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze how the influence of the variable (X) Financial Literacy of Telkom University students on the variable (Y) of Investment Decisions in the Peer to Peer Lending application. The method used in this study is a quantitative method, with descriptive analysis techniques, simple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination. The author uses a data collection technique by distributing questionnaires to samples taken using a non-probability sampling technique, with a total sample of 400 active Telkom University students from 2016-2019 who have invested in the Peer to Peer Lending application or at least know the Peer to Peer Lending application. The results showed that the higher the level of financial literacy owned by the individual, the higher the investment decision.

\* Corresponding author at:  
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi,  
Universitas Widyatama  
Jl. Cikutra No. 204A Bandung, Jawa Barat  
E-mail address: [susantohendiarto@gmail.com](mailto:susantohendiarto@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan penggunaan internet saat ini telah berkembang dengan sangat pesat. Menurut riset yang dilakukan *platform* HootSuit dan agensi marketing We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang atau sekitar 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi jaringan internet (Kumparan, 2020). Cara penggunaannya pun semakin variatif, segala inovasi yang terjadi dalam pemakaian internet didasarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pemakainya. Inovasi penggunaan internet saat ini telah merambah ke berbagai bidang, melalui aplikasi berbasis internet, aplikasi-aplikasi seperti gojek, grab, tokopedia, traveloka, telah memberikan kemudahan bagi masyarakat (Saputra Adi, 2019). Inovasi dalam bidang keuangan atau yang disebut sebagai *financial technology* (*Fintech*) merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern, salah satu bentuk perkembangan teknologi melalui internet dalam bidang keuangan ini adalah *Peer to Peer Lending*, layanan ini menawarkan fleksibilitas dimana pemberi pinjaman dan peminjam dapat mengalokasikan dan mendapatkan modal atau dana hampir dari dan kepada siapa saja, dalam jumlah nilai berapa pun, secara efektif dan transparan. Serta dengan imbal balik yang kompetitif. (Vlasov 2017; Vovchenko et al. 2017), *Peer to Peer Lending* merupakan terobosan dan inovasi baru dalam perkembangan *financial technology* yang telah diterima dan diakui penerapannya di Indonesia Darma dalam Lestari (2019:19). Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial pada Pasal 3 Ayat 1 Huruf D yang berbunyi, contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing* atau *funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*) antara lain adalah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*Peer to Peer Lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi tenor seperti 1 bulan, 3 bulan 1 tahun, dan sebagainya. Hal ini memudahkan investor untuk dapat menarik uang yang telah diinvestasikan sesuai dengan keinginan investor.

Stephanie (2017), menyatakan bahwa Investasi pada *Peer to Peer Lending* memiliki beberapa keunggulan yang cocok untuk anak muda antara lain imbal hasil yang lebih besar, dimana rata-rata tingkat suku bunga yang ditawarkan adalah mulai dari 18% per tahun sedangkan untuk Deposito hanya sebesar 6% hingga 8%. Selain itu investasi pada *Peer to Peer Lending* menawarkan pilihan diversifikasi harga yang bagus. Dengan instrumen pendapatan tetap, investasi yang lebih

menguntungkan bisa ditambahkan, yaitu dengan meminjamkan dan mendiversifikasi portofolio investasi yang dimiliki. *Peer to Peer Lending* juga menawarkan kepemilikan yang fleksibel, dimana investor dapat menyebarkan investasi yang dimiliki melalui pinjaman dengan berbagai pilihan. Peneliti melakukan penyebaran pra-kuesioner untuk mengetahui fakta jumlah pengguna aplikasi *Peer to Peer Lending* di Universitas Telkom dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasilnya dari 30 responden 36.7% responden mengetahui tentang aplikasi *Peer to Peer Lending*. Sedangkan mahasiswa Universitas Telkom yang sudah pernah berinvestasi pada aplikasi *Peer to Peer Lending* memiliki persentase sebesar 13.4%. Angka ini jauh dari data yang di jelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *lender* atau investor pada aplikasi *Peer to Peer Lending* dengan persentase terbanyak berasal dari usia 19–34 tahun. Abdul Halim (2015:13), menyatakan bahwa investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif. Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat pada masa kini termasuk mahasiswa dituntut untuk mulai berani melakukan investasi agar dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Timotius (2016) mengemukakan di dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwasannya manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Hal ini dapat menjelaskan apabila seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan tindakan – tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2011). Untuk mendukung teori ahli dan penelitian terdahulu mengenai investasi, penulis melakukan pra-kuesioner yang disebar kepada 30 orang responden dengan menggunakan *simple random sampling* untuk mengetahui minat investasi mahasiswa Universitas Telkom, hasilnya persentase terbesar terdapat pada pernyataan pertama yang menyatakan bahwa 73.3% responden berminat untuk memulai investasi, sedangkan pernyataan dengan persentase paling rendah terdapat pada butir ke tiga dengan persentase sebesar 33.3% yang menyatakan bahwa responden memiliki tabungan untuk memulai investasi (Mansoor & Wijaksana, 2021).

Perencanaan mengenai investasi merupakan salah satu bagian dalam mengelola keuangan yang baik, dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Pertiwi, 2018). Ketika seorang individu akan merencanakan keputusan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. (Putri & Rahyuda, 2017). Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom terhadap Keputusan Investasi pada aplikasi *Peer to Peer Lending*

## 2. Tinjauan Pustaka

Istilah literasi keuangan menurut Budiarto dan Susanti (2017) adalah suatu pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, disertai pemahaman pada produk-produk keuangan, untuk dikelola agar digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan secara efektif untuk memperoleh kesejahteraan finansial. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah sikap, keterampilan dan pemahaman individu terhadap konsep keuangan termasuk lembaga keuangan, produk keuangan dan layanan jasa keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan finansial. Dalam menilai tingkat literasi keuangan seorang individu diperlukan aspek – aspek literasi keuangan. Menurut Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kusumaningtuti S. Soetiono dalam wawancaranya dengan Metro TV (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki tiga komponen yaitu, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan. Sedangkan Chen dan Volpe dalam Yushita (2017) menggunakan empat aspek literasi keuangan yaitu, pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi. Bongomin (2016) dalam penelitiannya menggunakan empat aspek sebagai berikut:

- Adalah upaya dan tujuan setiap individu untuk memanfaatkan anggaran yang dimiliki dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.
- Merupakan kemampuan individu untuk mengetahui manfaat dan melakukan perhitungan sederhana termasuk dalam menghitung return dan bunga dari produk dan layanan lembaga keuangan.

- Adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan lembaga keuangan seperti ketertarikan dalam produk dan layanan yang dimiliki oleh lembaga keuangan tersebut, sehingga mampu dalam mengambil suatu keputusan dengan baik dan mampu mengambil tindakan yang efektif untuk saat ini dan masa depan.
- Merupakan tingkat pemahaman individu tentang produk keuangan dan instrumennya termasuk manfaat, risiko, serta kewajiban dan haknya sebagai konsumen, sehingga individu mampu menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki tersebut untuk dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Menurut Abdul Halim (2015:13), investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif.

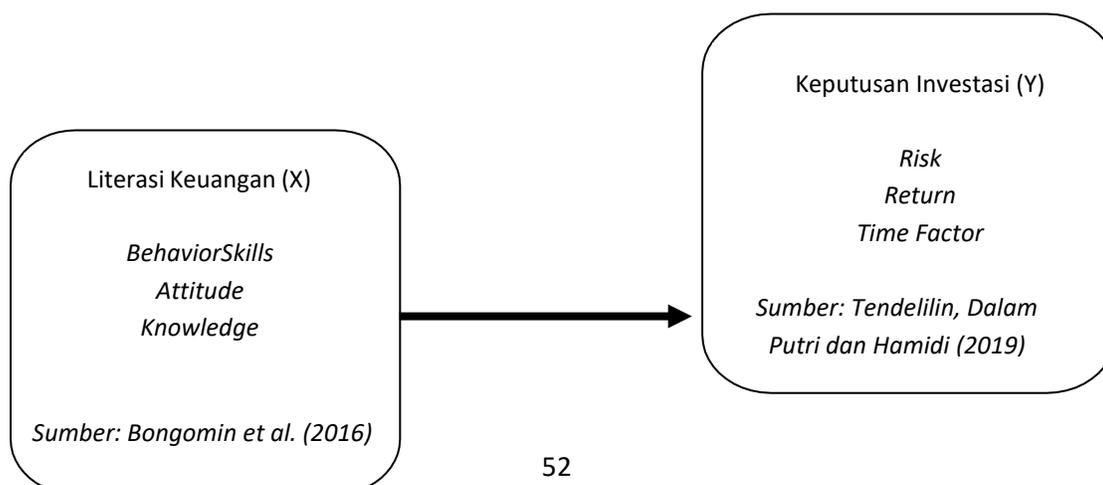
Zainal Azhar et, al (2017) menyatakan, faktor – faktor yang mempengaruhi generasi muda memiliki kesadaran untuk berinvestasi adalah kesadaran diri sendiri, tingkat pendapatan, dan keterampilan. Keputusan dalam berinvestasi harus memperhatikan jenis dan campuran instrument investasi, serta jumlah investasi dan Pertimbangan waktu agar mendapatkan keuntungan maksimal yang memberikan kesadaran untuk berinvestasi (Azhar, Juliza, Azilah, & Syafiq, 2017).

Timotius (2016) mengemukakan di dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwasannya manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku (Mendoza-Silva, 2021). Pada *Theory of Planned Behavior* ini juga dijelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh control keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). kontrol keperilakuan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2003). Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan tindakan –

tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2011).

Dalam mengambil keputusan investasi investor yang bersikap rasional akan mengambil keputusan yang didasari oleh literasi keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, sedangkan investor yang bersikap irasional akan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman baik setelah banyak melakukan investasi yang berbuah manis sehingga investor menjadi terlalu percaya diri (Rakhmawati, 2018). Menurut Tendelilin dalam Putri & Hamidi (2019) terdapat indikator – indikator untuk mengukur keputusan investasi seseorang yaitu: *Return* (tingkat pengembalian), salah satu alasan seseorang berinvestasi yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut dengan *return* sebagai imbal atas dana yang diinvestasikan. *Risk* (risiko), adalah tingkat risiko yang kemungkinan akan terjadi terhadap investor, semakin tinggi pengembalian, maka semakin tinggi risiko yang diterima. Sehingga, *risk* memiliki hubungan erat dengan *return*. Oleh karena itu, investor harus tetap menjaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang.

Selain itu untuk tetap menjaga tingkat risiko dan pengembalian, penting bagi investor untuk memahami sebuah risiko dalam keputusan investasi adalah untuk dapat mengantisipasi dan meminimalkan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi pada investasi, yang akan dijalankan maupun sedang dijalankan oleh investor. Dapat pula diartikan sebagai *high risk high return*. *The Time Factor* (jangka waktu investasi), investor dapat menanamkan modalnya pada beberapa alternative jangka waktu, yaitu jangka waktu pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi perilaku investor terhadap kegiatan investasi. Sehingga, lama tidaknya investasi dapat mempengaruhi seberapa besar *return* dan *risk* investasi yang akan diterima. Berdasarkan uraian yang telah



dikemukakan di atas, secara skematis model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

### **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Perilaku disini merupakan perilaku keuangan dalam hal mengelola keuangan yang disebut dengan literasi keuangan yang terlibat di dalamnya. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan individu juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan muncul bukan hanya dilihat dari fungsi pendapatan saja, namun kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Hal-hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi keuangan serta pengalaman dalam diri individu tersebut (Dewi & Purbawangsa, 2018).

### **3. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang diambil menggunakan teknik non probability sampling, dengan total sampel 400 mahasiswa aktif Universitas Telkom angkatan 2016-2019 yang sudah berinvestasi pada aplikasi Peer to Peer Lending atau setidaknya mengetahui aplikasi Peer to Peer Lending.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Variabel literasi keuangan memperoleh persentase sebesar 76.97% angka tersebut termasuk kedalam kategori baik. Dari empat dimensi dalam variabel literasi keuangan, dimensi skills memiliki skor tertinggi dengan nilai sebesar 77.2%, kemudian behavior sebesar 77.1%, dimensi knowledge sebesar 76.9%, dan dimensi attitude dengan nilai sebesar 76.7%. Variabel Keputusan Investasi pada aplikasi *Peer to Peer Lending* memperoleh persentase sebesar 76.5% angka tersebut termasuk kedalam kategori baik. Dari tiga dimensi dalam variabel keputusan investasi, dimensi tingkat pengembalian memiliki skor tertinggi dengan nilai sebesar 77.7%, kemudian dimensi jangka waktu pengembalian memiliki nilai sebesar 76.1%, dan dimensi risiko dengan nilai 75.4%.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.755	1.998		-.378	.706
Literasi Keuangan	.676	.034	.703	19.713	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Spss Versi 23

Dari tabel 1 di atas perolehan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0.755 + 0.625X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: Konstanta sebesar -0.755, artinya jika variabel literasi keuangan, bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka keputusan investasi akan tetap bernilai sebesar 0.755. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0.676 yang menyatakan bahwa setiap ada penambahan 1% variabel keputusan investasi, maka nilai literasi keuangan bertambah sebesar 0.676. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Sekaran dan Bougie (2017:129) menyatakan bahwa uji T merupakan metode pengujian dalam statistic yang digunakan untuk menguji apakah variabel literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi (Y). Dalam uji hipotesis, penulis menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending* yang sedang diteliti saat ini. Hipotesis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending*.
- $H_1: \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending*.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.755	1.998		-.378	.706
	Literasi Keuangan	.676	.034	.703	19.713	.000

Sumber: Output IBM SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar 19.713 dengan signifikansi sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan t-tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ Tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0.05/2 : 400-1-1) \\
 &= (0.025 : 398) \text{ [Melihat pada distribusi nilai t-tabel]} \\
 &= 1.966
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapat nilai t-tabel sebesar 1.966 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena nilai pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 19.713 > 1.966 dan nilai signifikansi pada tabel 4.13 menunjukkan 0.000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Kesumawati (2017), merupakan penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas, koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya nilai variabel lain. Nilai koefisien determinasi yakni  $0 \leq r^2 \leq 1$ . Jika terdapat nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati 0) dapat diartikan bahwa variabel independen mendekati tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi semakin besar dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh hampir sempurna terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.493	3.604

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber: Output IBM SPSS versi 23

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai (R) sebesar 0.703 dan ( $R^2$ ) sebesar 0.494 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas literasi keuangan terhadap variabel terikat keputusan

investasi pada aplikasi *peer to peer lending* sebesar 49.4%, sedangkan sisanya yaitu 50.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom memiliki nilai sebesar 76.97% angka tersebut termasuk kedalam kategori baik. Dari empat dimensi dalam variabel literasi keuangan, dimensi *skills* memiliki skor tertinggi dengan nilai sebesar 77.2%, kemudian *behavior* sebesar 77.1%, dimensi *knowledge* sebesar 76.9%, dan dimensi *attitude* dengan nilai sebesar 76.7%. Tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggi ini sejalan dengan target Otoritas Jasa Keuangan yang menargetkan sampai akhir tahun 2019 tingkat literasi dan inklusi keuangan bagi anak muda meningkat mencapai 75%.

Keputusan investasi mahasiswa Universitas Telkom pada aplikasi *peer to peer lending* dinyatakan baik dengan nilai persentase sebesar 76.5%, Dari tiga dimensi dalam variabel keputusan investasi, dimensi tingkat pengembalian memiliki skor tertinggi dengan nilai sebesar 77.7%, kemudian dimensi jangka waktu pengembalian memiliki nilai sebesar 76.1%, dan dimensi risiko dengan nilai 75.4%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stephanie (2017), dimana investasi pada *peer to peer lending* memiliki beberapa keunggulan yang cocok untuk anak muda antara lain tingkat pengembalian yang lebih besar dimana rata – rata bunga yang ditawarkan adalah mulai dari 18% per tahun, selain itu investasi pada *peer to peer lending* juga menawarkan kepemilikan yang fleksibel, dimana investor dapat menyebarkan investasi yang dimiliki melalui pinjaman dengan berbagai pilihan tenor sehingga memudahkan investor untuk menarik uang yang telah diinvestasikan.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t, didapatkan nilai t-hitung sebesar 19.666 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai t-hitung sebesar  $19.713 > t\text{-tabel sebesar } 1.966$  dan nilai signifikansi bernilai  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Telkom pada aplikasi *peer to peer lending*. Kemudian besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi diuji menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 49.4% terhadap keputusan investasi mahasiswa pada aplikasi *peer to peer lending* sedangkan sisanya yaitu 50.6% dipengaruhi oleh faktor lain selain literasi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom terhadap keputusan investasi pada aplikasi *peer to peer lending*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom memiliki persentase nilai sebesar 76.97% yang termasuk ke dalam kategori baik, artinya mahasiswa Universitas Telkom memiliki literasi keuangan yang baik. Keputusan investasi mahasiswa pada aplikasi *peer to peer lending* memiliki persentase nilai sebesar 76.5% yang termasuk ke dalam kategori baik, artinya mahasiswa Universitas Telkom memiliki keputusan investasi yang baik pada aplikasi *peer to peer lending*. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Telkom pada aplikasi *peer to peer lending*. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 49.4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh 49.4% terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Telkom pada aplikasi *peer to peer lending*, sedangkan sisanya 50.6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Augustrianto, A., Silvianita, A., Ferari, E. (2019) Hofstede's organization culture on deviant workplace behavior (Case study on workers at plaza Toyota Bandung). *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3 Special Issue), pp.720-725.
- Budiarto, Angga & Susanti. (2017). Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5, No 2.
- Dewi, Martha IGA & Purbawangsa, Ida Bagus Anom. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 7, No.7.
- Gilang, A., Fakhri, M., Syarifuddin, S., Pradana, M., Utami, D.P. (2019). Ethical leaderships and organizational culture of student organization at Indonesian Private University.

- Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2019, Thailand, IEOM Society International, pp. 70-78.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Duha, Timotius. 2016. *Perilaku Organisasi* Yogyakarta: Deepublish.
- Kesumawati, N. (2017). *Statistic Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Kusmawati. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi STIE MUSI Palembang*. Vol 1 No.2
- Lestari, Ni Putu Mega. (2019). Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi di Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 16, No 3.
- Magolda, P., & Delman, L. (2016). Campus custodians in the corporate university: Castes, crossing borders, and critical consciousness. *Anthropology & Education Quarterly*, 47(3), 246-263. <https://doi.org/10.1111/aeq.12155>
- Mansoor, Mahnaz, and Tri Indra Wijaksana. (2021). Predictors of pro-environmental behavior: Moderating role of knowledge sharing and mediatory role of perceived environmental responsibility. *Journal of Environmental Planning and Management*. 1-19.
- Mendoza-Silva, A. (2021). Innovation Capability: A Systematic Literature Review. *European Journal of Innovation Management*, Vol. 24, No. 3, pp. 707-734.
- Miranda, F., A. Chamorro-Mera, and S. Rubio. (2017). Entrepreneurship in Spanish Universities: An Analysis of the Determinants of Entrepreneurial Intention. *European Research on Management and Business Economics* 23 (2): 216–233. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.001>
- Pertiwi, Mega Mutiara. 2018. *Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma & Rahyuda, Henny. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434
- Putri, W. W. & Hamidi, Masyhuri. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol 4, No 1.

- Rosalina, Rakhmawati Desy. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya*. Skripsi S1, STIE Perbanas Surabaya.
- Saragih, R., Fakhri, M., Pradana, M., Gilang, A., & Vidjashesa, G. A. (2018). Ethical Leadership's Effect on Employee Discipline: Case of An Indonesian Telecommunication Company. In Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management.
- Saraswati, T. G., & Basri, M. H. (2016). Simulation model for evaluating intensive care unit capacity. *Актуальні проблеми економіки*, (3), 414-420.
- Ratminto & Atik S. W. (2013). Manajemen Pelayanan (Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal, Pustaka Pelajar, Celeban Timur UH. III/548 Yogyakarta 55167.
- Silvianita, A., Tan, C.-L. (2017). A model linking the knowledge management (KM) enabler, KM capability and operational performance in Indonesian automobile industry. *Advanced Science Letters*, 23(1), pp. 640-642.
- Saputra, Adi Setiadi. (2019). Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen dan Tanggung Jawab Penyelenggara *Peer to Peer Lending* Dalam Kegiatan *Peer to Peer Lending* Di Indonesia. *Veritas et Justitia*. Vol 5, No 1.
- Sekaran, Uma & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stephanie, Kimberly. (2017). Investasi *Peer to Peer Lending* Ternyata Cocok Untuk Anak Muda, Lho. Ini Alasannya! Koinworks. 2017. <https://koinworks.com/blog/investasi-p2p-lending-untuk-anak-muda/> (akses 15 Januari 2020)
- Vovchenko, Natalia G., Evheniy N. Tischenko, Tatiana V. Epifanova, and Mark B. Gontmacher. (2017). *Electronic Currency: The Potential Risks to National Security and Methods to Minimize Them*. *European Research Studies Journal*. 20(1): 36-48
- Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol 6, No 1.

